

## **PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PENGADAAN SANITASI DASAR TOILET**

**Wenny Murtalining Tyas<sup>1</sup>, Aris Yuni Pawestri\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: [wennymurtaliningtyas@unmuhjember.ac.id](mailto:wennymurtaliningtyas@unmuhjember.ac.id)<sup>1</sup>, [arispawestri@unmuhjember.ac.id](mailto:arispawestri@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Riwayat Artikel :**

Diterima: 2-4-2024

Direvisi: 8-6-2024

Diterima: 9-6-2024

**Kata Kunci :** *Kesehatan; Lingkungan Sekolah; Sanitasi Dasar; Toilet*

### **Abstrak**

Sanitasi dasar sekolah diantaranya toilet merupakan sarana terpenting untuk menghasilkan siswa yang sehat dan cerdas. Pada saat ini sekolah SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember belum memiliki sanitasi toilet secara mandiri. Siswa dan guru masih menggunakan toilet musholla milik warga. Tujuan pengadaan ini untuk mewujudkan kenyamanan dan keefektifan siswa dalam belajar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu metode survei lokasi, diskusi dengan mitra, menggambar desain kamar mandi dan WC dan melakukan penghitungan kebutuhan bahan dan biaya, pembelian bahan bangunan dan pelaksanaan pembangunan mencakup pemasangan bus untuk membuat septic tank dan pembangunan kamar mandi dan WC di sekolah. Setelah selesai dilakukan serah terima kepada kepala sekolah. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya 1 unit bangunan sanitasi dasar berupa toilet milik sekolah. Sarana ini dapat dimanfaatkan oleh semua siswa dan guru dan dapat meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat, siswa sehat dan cerdas.

---

### **Article History**

Received: 2-4-2024

Revised: 8-6-2024

Accepted: 9-6-2024

**Keywords :** *Health; School environment; Basic Sanitation; Toilet*

### **Abstract**

*Basic school sanitation, including toilets, is the most important means of producing healthy and intelligent students. Currently, the Muhammadiyah Kasiyan Elementary School in Jember Regency does not yet have independent toilet sanitation. Students and teachers still use the residents' prayer room toilets. The aim of this provision is to create student comfort and effectiveness in learning. The method for implementing this activity is carried out through several stages, namely the location survey method, discussions with partners, drawing bathroom and toilet designs and calculating material requirements and costs, purchasing building materials and carrying out construction including installing buses to make septic tanks and building bathrooms and toilets. at school. After completion, the handover is carried out to the school principal. The result of this service activity was the creation of 1 basic sanitation building unit in the form of a school toilet. This facility can be utilized by all students and teachers and can improve a healthy school environment, healthy and intelligent students.*



---

## **Pendahuluan**

Dalam membangun kemajuan bangsa Indonesia masalah kesehatan merupakan suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan selain pada aspek ekonomi dan pendidikan. Sebagaimana disebutkan oleh H.L. Blum menyebutkan bahwa masyarakat yang sehat sangat ditentukan

oleh beragam faktor yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, diantaranya faktor lingkungan dan perilaku masyarakat, genetika, bahkan pada aspek pelayanan yang ada di masyarakat memiliki dampak sangat besar terhadap kesehatan, kenyamanan dan keselamatan hidup. Keempat faktor tersebut diantaranya lingkungan dan perilaku mempengaruhi terhadap kesehatan masing-masing individu. Bagi siapapun Dari ke empat faktor tersebut faktor lingkungan dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap derajat kesehatan, Peran lingkungan dalam menyebabkan timbulnya penyakit dapat bermacam-macam. Berkaitan dengan lingkungan, pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam dunia kesehatan terutama kesehatan lingkungan, dan dapat berdampak buruk jika tidak diajarkan sejak dini tentang kesehatan lingkungan. Karena ditemukan ada beberapa sekolah yang sudah memenuhi standar dan ada juga sebagian yang belum. Maka pentingnya memeriksa, mengevaluasi dan memperbaiki (Abdillah and Yekti Pulih Asi, 2022).

Dalam Undang-Undang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan disebutkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah termasuk sanitasi sekolah telah termaktup dalam Undang-Undang, sebagaimana disebutkan pada pasal 79 menyebutkan: “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.”(Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 terkait dengan standar sarana prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menjelaskan standar sanitasi sekolah diantaranya sarana akses cuci tangan di ruang kelas, ruang guru dan ruang UKS (Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24, 2007).

Sanitasi sekolah yang layak termasuk program pembangunan prioritas bagian dari tujuan enam dari TPB/SDGs. Pada tujuan yang tertulis disebutkan bahwa Indonesia memiliki target semua sekolah memiliki sanitasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada tahun 2030 (Unicef, 2017). Berdasarkan Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi dasar sekolah meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

Sanitasi adalah upaya mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berdampak pada munculnya penyakit pada manusia. Konsep ini diperkuat oleh Endang dkk, sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari

subjeknya.(Mardiastuti, 2022a). Sanitasi memiliki beragam jenis, diantaranya: sanitasi dasar, sanitasi lingkungan, sanitasi berbasis wadah, sanitasi berbasis masyarakat, sanitasi ekologis, sanitasi darurat dan sanitasi kering.

Fasilitas sanitasi lingkungan di sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Sanitasi disekolah penting untuk kesehatan anak, perkembangan dan kinerja pendidikan. Sanitasi sekolah yang memadai akan memberikan dampak yang luar biasa pada beberapa indikator utama dalam pembangunan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, ekonomi serta air dan sanitasi (Santi and Bahij, 2018). Mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dan warga sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan demikian kondisi bangunan sekolah yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap kesehatan peserta didik maupun warga sekolah. Kondisi sekolah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan ancaman bagi peserta didik dan warga sekolah untuk terkena gangguan kesehatan dan penyakit menular tersebut antara lain, cacangan, penyakit kulit, TBC dan diare. Fasilitas sanitasi sekolah yang meliputi air bersih, toilet (kamar mandi dan wc), sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah. Penyediaan sanitasi sehat memberikan kebermanfaatn sebagai berikut:

1. Mencegah penyakit menular.
2. Mencegah dan mengurangi keparahan sebagai dampak malnutrisi.
3. Mencegah timbulnya bau tidak sedap.
4. Menghindari pencemaran.
5. Mengurangi jumlah persentase sakit.
6. Lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman.
7. Berpotensi pemulihan air, energi terbarukan dan nutrisi dari limbah tinja.
8. Mengurangi kelangkaan air melalui penggunaan air limbah yang aman untuk irigasi terutama di daerah yang paling terkena dampak perubahan iklim. (Mardiastuti, 2022b).

Pengelolaan sanitasi di sekolah dasar sangat penting sekali dalam mendukung proses belajar mengajar serta proses pertumbuhan siswa. Sanitasi sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan juga kesehatan warga sekolah. Sanitasi yang tidak dikelola dengan baik di sekolah bisa

menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Pengelolaan sanitasi di sekolah dasar adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, oleh karena itu dalam pengelolaan sanitasi melibatkan seluruh warga sekolah. (Febrianti, 2017). Penyediaan lingkungan sehat harus memenuhi syarat Kesehatan melalui pengawasan dari berbagai factor yang berpengaruh pada Kesehatan manusia (Suryawan Prasetyo, 2014; N. and Feryasari, 2015)

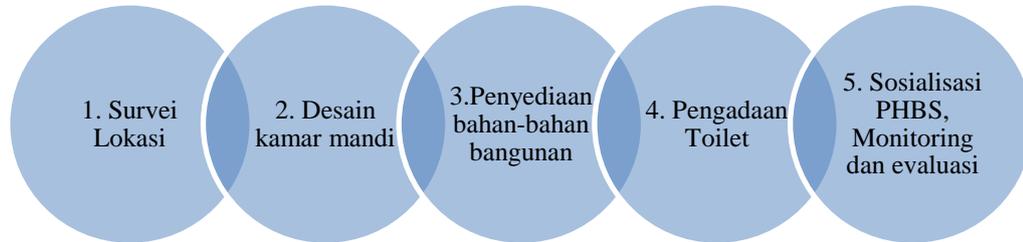
Rendahnya akses pada sanitasi yang layak, kebutuhan infrastruktur berupa toilet yang belum ada di sekolah tergolong hidup tidak sehat. (Zulhakim and Syamsussabri, 2022). Jika sekolah dapat memenuhi dengan baik maka akan tercermin pada perilaku sehat siswa, namun sebaliknya jika sekolah tidak memenuhi dari tiga aspek tersebut maka perilaku tidak sehat tercermin pada siswa dikarenakan kurang bersihnya lingkungan sekolah, rumah maupun Masyarakat.(Hermawati *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Farahdiansari dkk mengatakan dari hasil temuannya yaitu rendahnya fasilitas kebersihan yang menimbulkan kendala dalam pelaksanaan PHBS.(Farahdiansari, Arfandi and Ratih, 2023).

Berdasarkan hasil obseravi di sekolah dan wawancara dengan pengawas SD sekolah Ibu Siami, mengatakan bahwa SD Muhammadiyah merupakan Lembaga pendidikan Muhamamdiyah sangat memerlukan bantuan pada aspek sarana prasarana sekolah. Sekolah ini belum memiliki infrastruktur berupa toilet yang merupakan kebutuhan Sekolah. Sehingga saat ini semua siswa dan guru buang air kecil masih menumpang pada rumah warga yang berada di depan dan di samping sekolah. Kondisi tidak adanya toilet berdampak pada kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah perlu berbenah agar tidak ditinggalkan oleh stakeholder dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berusaha memenuhi kebutuhan toilet sekolah. Pelaksanaan pengabdian dengan mengangkat tentang: “*Peningkatan Kesehatan Lingkungan Sekolah melalui Pengadaan Sanitasi dasar Toilet*” merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi kebutuhan siswa dan guru di sekolah saat ini. Selain itu adanya dukungan dari pengawas sekolah, majlis dikdasmen, kepala sekolah, dan guru-guru untuk mewujudkan infrastruktur toilet tersebut sebagai salah satu untuk memenuhi kebijakan yang telah ditentukan dalam pendidikan.

## **Metode**

Adapun pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode survei lokasi, diskusi dengan mitra, menggambar desain kamar mandi dan WC dan melakukan penghitungan kebutuhan bahan dan biaya, pembelian bahan bangunan dan pelaksanaan pembangunan mencakup

pemasangan buis untuk membuat septic tank dan pembangunan kamar mandi dan WC di sekolah. Setelah selesai dilakukan serah terima kepada kepala sekolah. Berikut gambar metode pelaksanaannya:



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

**Tahapan Pertama**, survei lokasi ke SD Muhammadiyah Kasiyan dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru untuk menentukan lokasi pembangunan sanitasi dasar sekolah berupa toilet. Setelah penentuan tempat tim peneliti bekerjasama dengan mitra membuat desain gambar toilet sehat dan dilanjutkan menyusun anggaran pembiayaan mencakup pembelian bahan-bahan untuk membangun toilet.

**Tahap kedua**, pembangunan 1 unit toilet dengan memasang buis untuk septic tank dan proses pembangunan kamar mandi.

**Tahap ketiga**, sosialisasi PHBS dengan cara mensosialisasikan hidup sehat di sekolah serta pendampingan penggunaan toilet yang tepat.

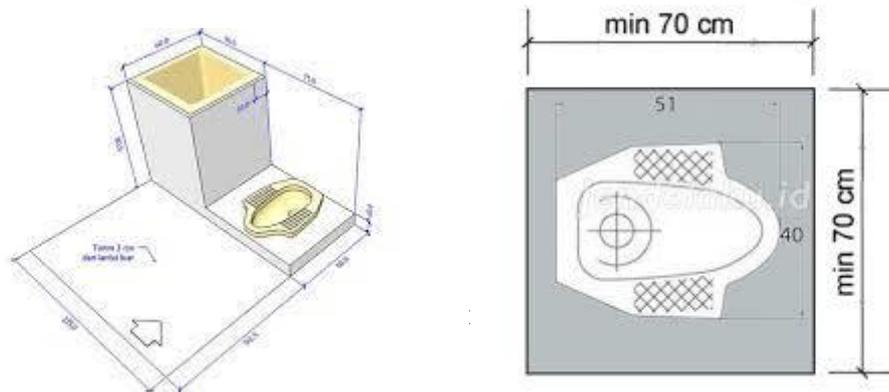
## Hasil

Pada tahap pertama, melakukan survei lokasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah terkait dengan sarana sekolah. Hasil diskusi ditemukan bahwa sekolah belum memiliki sanitasi dasar toilet mandiri. Program lingkungan sekolah sehat merupakan faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan. Dalam mendukung kenyamanan belajar maka sarana dan prasarana wajib diperhatikan dan dipenuhi. Proses belajar mengajar bukan hanya adanya guru dan siswa namun sarana dan prasarana merupakan penunjang utama untuk keberhasilan pembelajaran. Sanitasi dasar toilet di sekolah SD Muhammadiyah merupakan kebutuhan pertama dan utama yang sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa maupun guru. Dari permasalahan tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pengadaan sanitasi toilet mandiri.

Berdasarkan syarat-syarat pengadaan sanitasi toilet sekolah tersebut, peneliti berusaha memberikan rancangan gambaran detail kepada sekolah sebelum melakukan pembangunan

toilet. Hal ini penting sekali dipenuhi agar pembangunan toilet bertahan lebih lama serta kualitas bangunan bisa dimanfaatkan lebih Panjang. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pertemuan dengan semua guru untuk menyampaikan desain perencanaan tersebut yang diikuti oleh 10 guru SD Muhammadiyah. Kegiatan kedua, terkait dengan pengadaan bahan-bahan untuk pembangunan toilet mulai dihitung menyesuaikan anggaran yang ada. Adapun bahan-bahan yang diperlukan: batu bata, kapur, semen,

Peneliti meminta sekolah untuk menyiapkan tukang bangunan sebanyak 2 orang. Pembangunan sanitasi toilet sekolah mulai dilakukan sejak bulan Februari sampai bulat Maret 2024 berikut gambar.



Desain rancangan 1 unit toilet telah dibuat berdasarkan hasil diskusi bersama sekolah. Sekolah mulai menyiapkan bahan-bahan untuk proses Pembangunan. Proses pendirian sanitasi toilet dibantu oleh 2 tukang. Proses Pembangunan di lakukan selama 1 bulan penuh sehingga toilet dapat berdiri dan digunakan, Berikut gambar sanitasi toilet SD Muhammadiyah Kasiyan:



Gambar 2. Bukti Pengadaan sanitasi toilet

Tahap terakhir yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian adalah penyusunan SOP Penggunaan Toilet dan sosialisasi tata cara penggunaan toilet. Berikut Tabel kegiatan SOP toilet yang perlu dipatuhi oleh semua civitas sekolah:

**Standard Operational Procedure (Sop) Penggunaan Kamar Mandi/Toilet  
 Siswa Sd Muhammadiyah Kasiyan**

NO.	KEGIATAN
1.	Lepas sepatu dan kaos kaki di luar kamar mandi/toilet, susun dengan rapi.
2.	Sebelum memasuki kamar mandi/toilet, pastikan tidak ada orang yang sedang menggunakan dengan cara mengetuk pintu kamar mandi/toilet.
3.	Setelah memastikan tidak ada yang menggunakan, silakan masuk ke kamar mandi/toilet dengan tidak lupa membaca doa masuk ke kamar mandi sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
4.	Nyalakan lampu di dalam kamar mandi/toilet.
5.	Alirkan air di kamar mandi/toilet apabila dirasa air yang tersedia kurang (penggunaan air seperlunya).
6.	Sebelum buang air kecil/besar siramlah terlebih dahulu closet.
7.	Setelah buang air kecil/besar siramlah closet sampai bersih dan tidak meninggalkan bau.
8.	Buanglah sampah (bekas pembalut, tissue, dsb) ke dalam tempat sampah dan jangan dibuang ke dalam closet.
9.	Matikan kran air dan lampu sebelum keluar dari kamar mandi/toilet
10.	Bacalah doa keluar dari kamar mandi/toilet sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
11.	Pakai kembali sepatu dan kaos kaki setelah meninggalkan kamar mandi/toilet.

**Diskusi**

Infrastruktur sanitasi seperti toilet atau jamban pun belum dimiliki semua sekolah. Dari analisis Data Pokok Pendidikan Tahun 2016 terungkap bahwa 1 dari 10 SD di Indonesia tidak memiliki jamban. Walaupun memiliki jamban, tidak dapat digunakan dengan baik. Belum lagi soal perilaku hidup bersih dan sehat juga masih jadi tantangan ('Masih banyak Sekolah Tidak Punya Toilet', 2017). Sanitasi menjadi salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. "Pembangunan dan rehabilitasi SD harus memperhatikan soal sanitasi. Sarana toilet yang dilengkapi dengan air bersih dan tempat untuk cuci tangan serta terpisah untuk laki-laki dan perempuan diterapkan.

Permasalahan infrastruktur sanitasi dasar toilet menjadi problem permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Kasiyan, karena selama ini menggunakan toilet musholla. Maka dari itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan Kesehatan lingkungan dan Kesehatan peserta didik termasuk sarana cuci tangan dan pengelolaan sampah (Mayasari, Iduwi and Yuhanah, 2021).

Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter Arie Budhiman mengatakan, pengadaan sanitasi di sekolah juga dapat dimanfaatkan menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK). Pola hidup bersih dan sehat harus dibiasakan juga di sekolah. "Dalam konteks sanitasi di sekolah, soal karakter pun bisa diintegrasikan. Kita ingin budaya hidup bersih dan sehat bisa dilakukan siswa untuk mewujudkan generasi cerdas berkarakter,"

kata Arie. Dari kajian Unicef, rasio toilet saat ini jauh dari ideal, yakni 1 : 93 siswa (ideal 1 : 60) untuk laki-laki dan perempuan 1 : 86 (ideal 1 : 50). Hanya 65 persen SD yang memiliki toilet terpisah menurut jender. Sekolah juga harus bekerja keras dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Hanya 12 persen anak usia 5-14 tahun yang mempraktikkan cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar.

Lingkungan sehat adalah lingkungan yang terhindar dari hal-hal yang menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau anak-anak. Menjaga kesehatan lingkungan sangatlah penting karena dengan menjaga kebersihan lingkungan maka dapat menjamin setiap orang dapat terhindar dari berbagai penyakit. Ciri-ciri lingkungan sehat yaitu udara segar yang tidak mengandung polusi, untuk menciptakan lingkungan yang sehat tidak sulit yaitu bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah sekecil apapun pada tempat yang telah disediakan. Bila lingkungan kotor masih terus dibiarkan, maka sejumlah penyakit akan menjadi ancaman bagi masyarakat (Duniapcoid, 2020).

Adapun sanitasi dasar sekolah yang harus dipenuhi oleh sekolah SD Muhammadiyah Kasiyan mencakup:

### **1. Air Bersih :**

- a. Di lingkungan sekolah harus tersedia air bersih 15 liter/orang/hari;
- b. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Kep.Men.Kes Nomor 416 tahun 1990 yang telah diperbarui oleh Kep.Men.Kes RI Nomor 32 Tahun 2017, tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air;
- c. Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah akhir, dll) minimal 10 m.

### **2. Toilet (kamar mandi, WC, dan urinoir):**

- a. Letak toilet harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling;
- b. Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan;
- c. Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 orang siswi;
- d. Toilet harus dalam keadaan bersih;
- e. Lantai toilet tidak ada genangan air;
- f. Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- g. Bak penampung air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

### 3. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL):

- a. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan;
- b. Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup;
- c. Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan;
- d. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar;
- e. Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah;
- f. Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur, dan wc harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup, dan diberi bak control pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.

Syarat-syarat tersebut telah dipenuhi dalam pengadaan sanitasi toilet sekolah SD Muhammadiyah. Desain toilet perlu direncanakan dengan tepat, baik pada aspek lokasi, desain, air dan ventilasi. Sehingga Pembangunan toilet bersih dan lingkungan sehat terwujud.

Setelah Pembangunan Peneliti bekerjasama dengan sekolah untuk Menyusun SOP penggunaan toilet. SOP toilet penting sekali dibuat. Sebagaimana pada dalil Al Qur'an yang menjelaskan anjuran untuk thaharah (bersuci) setelah melakukan BAB/BAK yaitu Allah SWT berfirman Q.S. al-Maidah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Hai wahai orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai dengan siku, sapuhlah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai dengan kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan dan jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu. Allah SWT tidak ingin menyulitkan kamu tetapi Allah SWT ingin membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.*"

Selain dari dalil Al-Qur'an tersebut, ada perumpamaan yang berkaitan dengan kesehatan disebutkan: العقل السليم في الجسم السليم (akal yang sehat terletak pada badan yang sehat). Perumpamaan ini merupakan teori Ibnu Sina tersebut setidaknya memberikan keseimbangan

terhadap teori yang telah mapan sebelumnya, yakni bahwa kesehatan jiwa bergantung pada kesehatan badan. Untuk menjaga kesehatan siswa dan mewujudkan siswa yang cerdas maka sarana toilet merupakan sarana pertama dan utama.

Adapun Tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua pengguna toilet baik siswa maupun guru sebagai berikut:

1. Gunakan Air Seperlunya.
2. Gunakan sabun cair secukupnya.
3. Matikan kran air sebelum keluar dari **toilet**.
4. Padamkan lampu jika tidak digunakan.
5. Buanglah sampah ditempat yang disediakan.
6. Bersihkan pembalut sebelum di buang ketempat sampah.
7. Tidak menggunakan tissue.
8. Siram closet sampai bersih.

Setelah pengadaan toilet telah terpenuhi, kenyamanan belajar dirasakan oleh semua siswa. Hal ini berdampak efektifitas pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran setiap harinya. Lingkungan yang sehat berdampak pada siswa yang cerdas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, dalam mewujudkan siswa yang sehat dan cerdas maka sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjangnya. Program kegiatan untuk mendukung siswa sehat dan cerdas adalah pengadaan sanitasi dasar sekolah berupa toilet di SD Muhammadiyah Kasiyan sebagai solusi untuk mengatasi kebutuhan siswa. Sebelum pembangunan toilet, tim pelaksana melakukan survey lokasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah terkait dengan kebutuhan dasar sekolah yang belum terpenuhi. Setelah menentukan kebutuhan dasar sekolah, tim peneliti bersama dengan kepala sekolah dan para dewan guru telah membuat desain pengadaan dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Untuk menunjang perawatan toilet, maka dibuatlah SOP penggunaan toilet agar sarana tersebut terawat dengan baik. Pengadaan sanitasi dasar berupa toilet dinilai penting sekali untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Lingkungan yang sehat menentukan siswa yang sehat dan cerdas.

## **Daftar Referensi**

Abdillah, Z. and Yekti Pulih Asi, A. (2022) 'Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang', *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), pp. 472–476.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017) *Peta Jalan Sanitasi Sekolah dalam Kerangka UKS 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017.

Duniapcoid (2020) 'Lingkungan Sehat'. Available at: <https://dunia.pendidikan.co.id/lingkungan-sehat/>.

Farahdiansari, A.P., Arfandi, A. and Ratih, P.N. (2023) 'Tingkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya dengan Ketersediaan Fasilitas Sarana', in *Prosiding Nasional*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, pp. 641–645.

Febrianti, D. (2017) 'Pengelolaan Sanitasi di Sekolah Dasar'. Portal Berita Info Publik. Available at: <https://infopublik.sijunjung.go.id/pengelolaan-sanitasi-di-sekolah-dasar/>.

Hermawati, B. *et al.* (2020) 'Evaluasi Promosi Kesehatan Cuci Tangan dalam Pencegahan Covid-19', *Jurnal Penelitian* [Preprint].

Mardiastuti, A. (2022a) 'Sanitasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya Baca artikel detikjabar, "Sanitasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6197674/sanitasi-adalah-pengertian-jenis-m>', *Detikjabar*. Available at: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6197674/sanitasi-adalah-pengertian-jenis-manfaat-dan-contoh-penerapannya>.

Mardiastuti, A. (2022b) 'Sanitasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya Baca artikel detikjabar, "Sanitasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6197674/sanitasi-adalah-pengertian-jenis-m>', *Detikjabar*.

'Masih banyak Sekolah Tidak Punya Toilet' (2017). Jakarta: Kompas Media Nusantara. Available at: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2017/09/23/masih-banyak-sekolah-tidak-punya-toilet>.

Mayasari, D., Iduwi, T. and Yuhanah, T. (2021) 'Peningkatan Sistem Sanitasi Sekolah Dan Edukasi Kebersihan Di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Bekasi', *Terang: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3(2), pp. 126–135.

N., U. and Feryasari, I. (2015) *Pemeliharaan sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 (2007) *Standar Sarana Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*.

Santi, A.U. and Bahijj, A. a. (2018) 'Kondisi Sanitasi di Tiga Sekolah Dasar Negeri di Daerah Tangerang Selatan', *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1), pp. 30–36.

Suryawan Prasetyo, E. (2014) *Meningkatkan Kualitas Sanitasi Sekolah, Program PPSP Jawa*



*Timur.*

Zulhakim and Syamsussabri, M. (2022) 'Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19', *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 59–62.